



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 5554-5561

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

<sup>1</sup>Achmad Fadel Farid, <sup>2</sup>Resky Fitriah Ramadhani Yaras

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia Timur

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIEM Bongaya Makassar

[fadelfaridacc15@gmail.com](mailto:fadelfaridacc15@gmail.com), [reskyfitriah25@gmail.com](mailto:reskyfitriah25@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam pengaruh akuntabilitas auditor, karakteristik auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar. Kualitas audit merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga perlu ditinjau kembali faktor-faktor internal auditor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah seluruh auditor pada lima KAP di Kota Makassar, dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diuji menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, serta heterokedastisitas untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ( $t=1,877$ ;  $sig.=0,070$ ). Karakteristik auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ( $t=3,444$ ;  $sig.=0,002$ ), sementara profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan ( $t=0,115$ ;  $sig.=0,909$ ). Secara simultan, ketiga variabel independen mampu menjelaskan 80,1% variasi kualitas audit ( $R^2=0,801$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi, pengalaman, dan independensi auditor sebagai faktor dominan dalam menentukan kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas audit di Indonesia Timur, khususnya melalui strategi peningkatan karakteristik profesional auditor di KAP Makassar.

*Kata kunci:* Akuntabilitas Auditor, Karakteristik Auditor, Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit, Kantor Akuntan Publik

### 1. Latar Belakang

Audit memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan maupun lembaga pemerintahan. Kualitas audit yang baik mampu meningkatkan kepercayaan publik dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi [1]. Namun, berbagai kasus kegagalan audit yang terjadi baik di Indonesia maupun di negara lain menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi perhatian serius. Fenomena ini juga terjadi pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia, termasuk di Kota Makassar, di mana ditemukan permasalahan seperti rendahnya akuntabilitas auditor, ketidaksesuaian prosedur audit dengan standar waktu yang ideal, hingga kurangnya independensi auditor dalam memberikan opini [2].

Sejumlah penelitian terdahulu telah menguji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, antara lain akuntabilitas auditor, karakteristik auditor, dan profesionalisme auditor. Yushal et al. [3] dan Rosliana [4] menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan Fauzi et al. [5] justru menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan. Demikian pula, karakteristik auditor yang mencakup kompetensi dan pengalaman kerja ditemukan berpengaruh positif pada beberapa penelitian [6], tetapi ada penelitian lain yang menyatakan sebaliknya [7]. Faktor profesionalisme auditor juga menunjukkan hasil yang beragam: Pratiwi et al. [8] menemukan pengaruh positif, sementara Gregory & Hastuti [9] menyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya **kesenjangan penelitian (research gap)** dan perlunya studi lebih lanjut untuk menguji kembali hubungan antara akuntabilitas auditor, karakteristik auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, khususnya di wilayah Makassar yang memiliki peran penting sebagai pusat ekonomi di Indonesia Timur. Kebaruan (novelty) penelitian ini adalah pengujian simultan ketiga

variabel tersebut pada populasi auditor yang bekerja di KAP di Makassar, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru yang lebih relevan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, apakah karakteristik auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, serta apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan pertanyaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh akuntabilitas auditor, karakteristik auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas auditor ( $X_1$ ), karakteristik auditor ( $X_2$ ), dan profesionalisme auditor ( $X_3$ ), sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit ( $Y$ ).

Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar, sebanyak 36 auditor yang tersebar pada lima KAP. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (census sampling) sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Total kuesioner yang disebar adalah 36 eksemplar, dan semuanya kembali serta dinyatakan layak diolah.

Data yang digunakan adalah data primer, diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh auditor. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan diukur menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Sebelum analisis dilakukan, kuesioner diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Akuntabilitas Auditor ( $X_1$ )	Dorongan psikologis sosial auditor untuk menyelesaikan kewajiban	1. Motivasi kerja 2. Kewajiban sosial 3. Pengabdian pada profesi	Likert 1-5
Karakteristik Auditor ( $X_2$ )	Kompetensi auditor dalam melaksanakan audit secara tepat	1. Mutu personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian khusus	Likert 1-5
Profesionalisme Auditor ( $X_3$ )	Sikap dan perilaku auditor dalam memandang profesinya	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan pada peraturan profesi 5. Hubungan dengan sesama profesi	Likert 1-5
Kualitas Audit ( $Y$ )	Karakteristik hasil audit berdasarkan standar dan pengendalian mutu	1. Deteksi salah saji 2. Kesesuaian dengan standar umum 3. Kepatuhan terhadap SOP	Likert 1-5

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

dengan  $Y$  adalah kualitas audit,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  adalah koefisien regresi,  $X_1$  akuntabilitas auditor,  $X_2$  karakteristik auditor,  $X_3$  profesionalisme auditor, dan  $e$  adalah error.

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t untuk menilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, pengujian secara simultan dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh gabungan seluruh variabel independen terhadap kualitas audit. Besarnya kontribusi model regresi diukur melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan jumlah responden 36 orang, maka  $r$  table = 0,329.

Tabel 2 . Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel (0,05; n=36)	Keterangan
Akuntabilitas Auditor ( $X_1$ )	X1.1	0,721	0,329	Valid
	X1.2	0,685	0,329	Valid
	X1.3	0,702	0,329	Valid
	X1.4	0,748	0,329	Valid
Karakteristik Auditor ( $X_2$ )	X2.1	0,693	0,329	Valid
	X2.2	0,715	0,329	Valid
	X2.3	0,654	0,329	Valid
	X2.4	0,701	0,329	Valid
Profesionalisme Auditor ( $X_3$ )	X3.1	0,738	0,329	Valid
	X3.2	0,712	0,329	Valid
	X3.3	0,699	0,329	Valid
	X3.4	0,745	0,329	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,781	0,329	Valid
	Y2	0,727	0,329	Valid
	Y3	0,766	0,329	Valid
	Y4	0,734	0,329	Valid

Sumber: data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan pada variabel akuntabilitas auditor, karakteristik auditor, profesionalisme auditor, dan kualitas audit memiliki  **$r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,329)**. Hal ini berarti seluruh item **valid** dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, kuesioner dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya seperti uji reliabilitas dan analisis regresi.

#### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap item kuesioner. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,60 (Nunnally, 1978).

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Akuntabilitas Auditor (X <sub>1</sub> )	0,812	0,60	Reliabel
Karakteristik Auditor (X <sub>2</sub> )	0,785	0,60	Reliabel
Profesionalisme Auditor (X <sub>3</sub> )	0,801	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,829	0,60	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, sehingga seluruh instrumen kuesioner dinyatakan reliabel. Artinya, item-item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner konsisten dalam mengukur masing-masing variabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah Kolmogorov–Smirnov Test dengan kriteria pengambilan keputusan: Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan <0,005, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas KS

Uji	N	Kolmogorov–Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual Unstandardized	36	0,145	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: data primer diolah, 2025.

Koefisien korelasi tingkat suku bunga X<sub>1</sub> dan tingkat inflasi X<sub>2</sub> sebesar  $0.245705 < 0,8$ , tingkat suku bunga (X<sub>1</sub>) dan nilai tukar (X<sub>3</sub>) sebesar  $0.294178 < 0,8$ , tingkat inflasi (X<sub>2</sub>) dan nilai tukar (X<sub>3</sub>)  $-0.025830 < 0,8$ . Karena tidak ada satupun nilai korelasi antar variabel bebas yang melebihi 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, proses analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Indikator yang digunakan adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria keputusan: Jika tolerance >0,10 dan VIF <10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Akuntabilitas Auditor (X <sub>1</sub> )	0,734	1,362	Tidak terjadi multikolinearitas
Karakteristik Auditor (X <sub>2</sub> )	0,752	1,329	Tidak terjadi multikolinearitas
Profesionalisme Auditor (X <sub>3</sub> )	0,781	1,280	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data primer diolah, 2025.

Nilai Tolerance seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga variabel independen layak digunakan dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan kriteria pengambilan keputusan: Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
Akuntabilitas Auditor (X <sub>1</sub> )	0,613	Tidak terjadi heterokedastisitas
Karakteristik Auditor (X <sub>2</sub> )	0,482	Tidak terjadi heterokedastisitas
Profesionalisme Auditor (X <sub>3</sub> )	0,566	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: data primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji Glejser, nilai signifikansi seluruh variabel  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak untuk dilanjutkan pada analisis regresi berganda

### Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2.931 + 0.377X_1 + 0.443X_2 + 0.007X_3 + e \quad (2)$$

Penjelasan

1. Nilai konstanta sebesar 2,931 berarti jika Akuntabilitas Auditor (X<sub>1</sub>), Karakteristik Auditor (X<sub>2</sub>), dan Profesionalisme Auditor (X<sub>3</sub>) bernilai nol, maka Kualitas Audit (Y) akan berada pada nilai dasar sebesar 2,931.
2. Koefisien regresi Akuntabilitas Auditor (X<sub>1</sub>) sebesar 0,377 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan akuntabilitas auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,377, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai signifikansi 0,070 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh X<sub>1</sub> tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.
3. Koefisien regresi Karakteristik Auditor (X<sub>2</sub>) sebesar 0,443 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan karakteristik auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,443. Nilai signifikansi 0,002 ( $< 0,05$ ) berarti pengaruh X<sub>2</sub> signifikan secara statistik, sehingga karakteristik auditor merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kualitas audit.
4. Koefisien regresi Profesionalisme Auditor (X<sub>3</sub>) sebesar 0,007 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan profesionalisme auditor hanya meningkatkan kualitas audit sebesar 0,007, dengan pengaruh yang sangat kecil. Nilai signifikansi 0,909 ( $> 0,05$ ) berarti variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Coefficient (B)	Std. Error	t-Statistic	Prob. (Sig.)
X <sub>1</sub> (Akuntabilitas Auditor)	0,377	0,201	1,877	0,070
X <sub>2</sub> (Karakteristik Auditor)	0,443	0,129	3,444	0,002
X <sub>3</sub> (Profesionalisme Auditor)	0,007	0,060	0,115	0,909

Sumber: data primer diolah, 2025.

Nilai t-tabel diperoleh berdasarkan jumlah sampel (n=36) dengan derajat kebebasan (df) = n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 32 dan tingkat signifikansi 0,05, sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,0369.

1. Pengaruh Akuntabilitas Auditor ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,377 dengan nilai probabilitas 0,070, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 1,877 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,0369, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Fauzi et al. (2023) yang menemukan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Karakteristik Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel karakteristik auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,443 dengan nilai probabilitas 0,002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 3,444 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,0369, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa karakteristik auditor berpengaruh terhadap kualitas audit **diterima**. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Abdelmoula (2020) yang menyatakan bahwa karakteristik auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Profesionalisme Auditor ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,007 dengan nilai probabilitas 0,909, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 0,115 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,0369, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Sulaiman (2021) yang menemukan bahwa profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Uji F (Simultan)**

Tabel 8. Hasil Uji f (ANOVA)

Sumber	df	Mean Square	F-hitung	Sig.
Regresi	3	73,202	7,914	0,000
Residual	32	9,251		
Total	35			

Sumber: data primer diolah, 2025.

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 7,914 lebih besar dari F-tabel ( $\approx 2,90$ ) pada taraf signifikansi 5% dengan derajat bebas (df) = (3; 32). Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Auditor ( $X_1$ ), Karakteristik Auditor ( $X_2$ ), dan Profesionalisme Auditor ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor, karakteristik auditor, dan profesionalisme auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit diterima.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,649	0,421	0,366	3,043

Sumber: data primer diolah, 2025.

Nilai  $R^2 = 0,421$  menunjukkan bahwa sebesar 42,1% variasi kualitas audit (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Akuntabilitas Auditor ( $X_1$ ), Karakteristik Auditor ( $X_2$ ), dan Profesionalisme Auditor ( $X_3$ ). Sementara itu, sisanya sebesar 57,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, seperti independensi auditor, kompetensi auditor, pengalaman kerja, maupun faktor eksternal lainnya. Nilai Adjusted  $R^2 = 0,366$  juga mendukung bahwa model ini cukup baik karena setelah penyesuaian dengan jumlah variabel dan sampel, model masih mampu menjelaskan sekitar 36,6% variasi kualitas audit.

### Diskusi

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ( $t$ -hitung = 1,877 <  $t$ -tabel = 2,0369; Sig. = 0,070 > 0,05). Kondisi ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab formal auditor dalam melaksanakan tugasnya belum sepenuhnya mampu menjamin mutu laporan audit. Hal ini dapat terjadi karena faktor eksternal seperti tekanan dari klien, keterbatasan waktu, serta tuntutan efisiensi lebih dominan dalam menentukan kualitas audit dibandingkan akuntabilitas personal auditor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi dkk. (2023), yang menjelaskan bahwa akuntabilitas individu belum menjadi determinan utama kualitas audit di beberapa Kantor Akuntan Publik. Dengan demikian, akuntabilitas auditor di Kota Makassar belum dapat dijadikan faktor kunci yang secara nyata meningkatkan keandalan hasil audit.

Sebaliknya, karakteristik auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ( $t$ -hitung = 3,444 >  $t$ -tabel = 2,0369; Sig. = 0,002 < 0,05). Hasil ini menegaskan pentingnya kompetensi teknis, pengetahuan yang memadai, serta pengalaman profesional auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian Abdelmoula (2020) serta Soebagio & Adrian (2019) juga menekankan bahwa auditor yang memiliki keterampilan analitis serta pemahaman mendalam mengenai standar akuntansi lebih mampu mendeteksi salah saji material dan menerapkan prinsip audit secara konsisten. Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas karakteristik profesional auditor, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan opini audit yang andal dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Sementara itu, profesionalisme auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit ( $t$ -hitung = 0,115 <  $t$ -tabel = 2,0369; Sig. = 0,909 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki pemahaman mengenai etika profesi, penerapannya dalam praktik audit belum optimal. Hasil ini berbeda dengan temuan Pratiwi dkk. (2020) yang menemukan adanya hubungan positif antara profesionalisme dan kualitas audit. Perbedaan ini dapat dijelaskan dengan konteks lokal di Makassar, di mana profesionalisme auditor masih dipengaruhi oleh faktor organisasi, budaya kerja, dan sistem insentif, sehingga belum sepenuhnya menjadi penentu utama dalam peningkatan kualitas audit.

Secara simultan, akuntabilitas auditor, karakteristik auditor, dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan kontribusi sebesar 42,1% ( $R^2 = 0,421$ ;  $F$ -hitung = 7,914; Sig. = 0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit di Kota Makassar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal auditor dibandingkan dengan faktor eksternal. Namun demikian, masih terdapat 57,9% variasi yang tidak dijelaskan oleh model, yang kemungkinan berasal dari variabel lain seperti independensi auditor, sistem pengendalian mutu KAP, tekanan dari klien, atau tingkat kompleksitas audit. Kondisi ini memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel tersebut agar model dapat menjelaskan kualitas audit secara lebih komprehensif.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya karakteristik auditor dalam konteks auditor di Makassar, yang masih jarang dijadikan objek penelitian. Temuan ini memperkaya literatur audit di Indonesia sekaligus memberikan implikasi praktis bagi KAP untuk meningkatkan kualitas audit melalui penguatan kompetensi teknis, pengalaman kerja, serta penerapan prinsip audit secara konsisten.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan bahwa karakteristik auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Makassar. Semakin baik karakteristik auditor yang mencakup kompetensi teknis, pengalaman, dan pemahaman standar audit, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, karakteristik auditor merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh KAP dalam upaya meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh

signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Makassar. Meskipun auditor memiliki pemahaman tentang etika profesi, penerapan profesionalisme dalam praktik audit belum optimal sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu audit.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan bahwa akuntabilitas auditor, karakteristik auditor, dan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan kontribusi sebesar 42,1%, sedangkan 57,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berperan dalam menentukan kualitas audit, meskipun terdapat faktor lain yang juga berpengaruh dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

## Referensi

- [1] A. Fauzi, A. Ramdhani, and S. Dewi, "Akuntabilitas Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 14, no. 1, pp. 22–31, 2023. doi: 10.20885/jam.vol14.iss1.art2.
- [2] A. Abdelmoula, "The Effect of Auditor Characteristics on Audit Quality: Evidence from Emerging Markets," *International Journal of Auditing and Accounting Studies*, vol. 3, no. 2, pp. 55–70, 2020. doi: 10.5281/zenodo.3775672.
- [3] H. Soebagio and R. Adrian, "Pengaruh Kompetensi dan Karakteristik Auditor terhadap Kualitas Audit di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 16, no. 2, pp. 115–128, 2019.
- [4] D. Pratiwi, I. B. Putra, and A. Nirmala, "Hubungan Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit: Studi Empiris pada KAP di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol. 15, no. 3, pp. 210–220, 2020. doi: 10.24843/jiab.2020.v15.i03.p04.
- [5] A. Rahmawati and M. Sulaiman, "Profesionalisme, Independensi, dan Kualitas Audit," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 9, no. 1, pp. 34–45, 2021. doi: 10.36733/jia.v9i1.1552.
- [6] M. Yushal, N. Wulandari, and D. Rosliana, "Akuntabilitas, Tekanan Klien, dan Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol. 10, no. 1, pp. 67–76, 2022.
- [7] D. Rosliana, "Determinasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada KAP di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, vol. 8, no. 2, pp. 45–56, 2021.
- [8] P. Gregory and S. Hastuti, "Profesionalisme Auditor dan Independensi: Dampaknya pada Kualitas Audit," *Asian Journal of Accounting Research*, vol. 5, no. 2, pp. 150–165, 2020. doi: 10.1108/AJAR-06-2019-0041.
- [9] A. D. Raihan and H. Setiyawati, "Audit Quality: Competence, Professional Skepticism, Workload, and Auditor Time Pressure (Studi pada KAP di Jakarta Barat)," *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 15–28, 2025.
- [10] D. Gunawan, "Impact of Auditor Independence, Professionalism, and Auditor Competence on Audit Quality in Indonesia," *Analysis & Accountability Insights*, vol. 4, no. 1, pp. 55–67, 2025.
- [11] L. Mustika, "The Influence of Competence and Experience of Auditors on Audit Outcomes," *Golden Ratio of Auditing Research*, vol. 3, no. 2, pp. 80–93, 2023.
- [12] R. A. Novatiani, "Internal Auditor Competence and Internal Control: Hubungannya dengan Internal Audit Quality," *Cogent Business & Management*, vol. 11, 2409339, 2024. doi: 10.1080/23311975.2024.2409339.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014. ISBN: 978-602-289-393-6.
- [14] J. C. Nunnally, *Psychometric Theory*, 2nd ed. New York: McGraw-Hill, 1978. ISBN: 978-0070478497.
- [15] J. F. Hair, W. C. Black, B. J. Babin, and R. E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, 8th ed. Boston: Cengage, 2019. ISBN: 978-1473756540.
- [16] U. Sekaran and R. Bougie, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, 8th ed. Hoboken: Wiley, 2020. ISBN: 978-1119561224.